

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu langkah guna meningkatkan kemajuan bagi suatu bangsa. Peranan pendidikan salah satunya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul agar mampu bersaing dalam ranah nasional dan internasional dalam menghadapi persaingan. Untuk bersaing dalam ranah nasional dan internasional diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berani dan mempunyai karakter untuk kepentingan bangsa.

Dalam rangka pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu alat paling penting guna memperbaiki dan melakukan perubahan. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan andalan utama agar berfungsi semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup manusia berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi sumber segala motivasi kehidupan.

Pendidikan memiliki suatu tujuan penting yang disebut tujuan nasional pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3, bahwasannya fungsi dari pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membangun manusia supaya berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam menjalankan fungsi dari pendidikan dibutuhkan berbagai instrumen yang mampu

menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Agar potensi peserta didik dapat berkembang, cakap, kreatif, dan mandiri maka instrumen yang digunakan pun harus mampu mengasah kecakapan-kecakapan tersebut pada semua mata pelajaran yang diberikan.

Pencemaran Lingkungan merupakan konsep yang mempelajari tentang keadaan lingkungan secara sistematis, sehingga pencemaran lingkungan termasuk ke dalam konsep biologi. Biologi bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan demikian, biologi merupakan kumpulan pengetahuan alam semesta yang diperoleh melalui suatu langkah-langkah atau prosedur penemuan berupa metode ilmiah. Oleh karena itu, dalam mempelajari Biologi, diperlukan suatu pendekatan yang mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena kehidupan, baik yang bersifat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

Untuk lebih memahami konsep dalam pembelajaran saat ini perlu adanya suatu pengembangan. Pengembangan yang dimaksud antara lain: pengembangan karakter, penguasaan konsep, dan lainnya. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang ada disekitar lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan global. Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan selalu ada di setiap harinya terutama pada konsep pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi di SMA Tunas Persada, bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan buku yang tersedia di perpustakaan, dan buku pegangan oleh guru yang di dalamnya menggunakan contoh permasalahan yang jauh dari permasalahan lingkungan di sekitar sekolah terutama dalam sub materi pencemaran lingkungan. Selain wawancara kepada guru mata pelajaran biologi peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa. Peneliti bertanya mengenai proses belajar dan penggunaan bahan ajar. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan buku ajar yang disediakan di perpustakaan. Oleh karena itu, ketika peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat lokal, peserta didik belum mampu memberikan pemecahan masalah yang bersifat komprehensif terhadap permasalahan lokal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar pada sebagian peserta didik yang masih di bawah standar minimal ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berupaya untuk membuat bahan ajar berupa modul yang di dalamnya mengangkat berbagai isu dan permasalahan yang ada di sekitar sekolah atau di wilayah tersebut pada materi pencemaran lingkungan. Bahan ajar berwawasan lokal ini lebih menekankan peserta didik agar lebih memahami konsep pencemaran dan mampu menganalisis upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik yang bersifat lokal. Bahan ajar berwawasan lokal ini menekankan peserta didik untuk melihat dan bertindak langsung ke

lingkungan sekitar supaya melihat situasi yang sebenarnya. Maka semua aspek pembelajaran akan tercapai terutama hasil belajar peserta didik.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berwawasan lokal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achyani *et.al.*, (2010:7) bahwasannya penggunaan buku ajar berwawasan ekologi dan lokal memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi ekosistem persawahan. Selain itu penggunaan potensi lokal juga dilakukan oleh Widyaningrum Ratna *et.al.*, (2013:17) yang melakukan penelitian pengembangan modul berwawasan lingkungan dan hasilnya mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan modul berwawasan lingkungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan taraf nilai “sedang”. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas perlakuan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada kelas perlakuan menggunakan buku ajar yang menekankan bagaimana siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, materi yang disajikan bersifat sistematis dan menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal dan Sulkifani (2016) yang dilihat dari hasil penghitungan, bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis muatan lokal dikategorikan sangat baik dengan nilai terbesar 86,3%. Menurut pendapat mahasiswa dalam penelitian ini dengan menggunakan bahan ajar berbasis muatan lokal sangat membantu dan memudahkan dalam memahami materi.

Karena menggunakan contoh-contoh yang akrab dan dekat dengan keseharian mereka. Dengan banyaknya peneliti yang melakukan penelitiannya dengan mengembangkan bahan ajar dengan mengangkat potensi lokal ini juga dilakukan oleh Nuraisyah, Ani *et.al.*, (2017:8) bahwasannya dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan potensi lokal sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ekologi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik;
2. Pembelajaran biologi seharusnya menggunakan media dan sumber yang sesuai tetapi di sekolah tersebut belum terdapat modul pembelajaran berbasis lokal;
3. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi seharusnya mampu mengembangkan modul pembelajaran biologi, tapi sekolah tersebut belum pernah melakukan pengembangan pembelajaran biologi khususnya modul pembelajaran biologi berbasis masalah.
4. Seharusnya guru mengetahui tentang komponen yang terlibat dalam pembelajaran dengan baik dan mengajar menggunakan model pembelajaran bervariasi, namun sekolah tersebut belum melakukannya.

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar pembelajaran biologi berwawasan lokal untuk peserta didik kelas X SMA Tunas Persada.
2. Pengembangan buku ajar berwawasan lokal ini dibatasi sampai pada kelayakan modul, karena tidak dilakukan penelitian mengenai keefektifannya.
3. Aspek lokal yang dimunculkan dalam buku ajar pada penelitian ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan konsep mengenai isu-isu lokal untuk lebih memahami perihal konsep pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh bahan ajar berwawasan lokal terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada konsep pencemaran lingkungan di SMA Tunas Persada?

C. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini penulis memberikan penjelasan tentang beberapa pengertian tentang hasil belajar, bahan ajar berwawasan lokal dan model pembelajaran yang digunakan, menurut pemahaman penulis sendiri.

1. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang secara tetap dan dapat diukur setelah melakukan proses belajar pada materi pencemaran lingkungan. Adapun hasil belajar yang diukur yaitu hanya dari tes kognitif

yang dibatasi pada jenjang mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4), dan mengevaluasi (C_5), meliputi pengetahuan faktual (K_1), konseptual (K_2), dan prosedural (K_3).

2. Bahan ajar berwawasan lokal merupakan bahan ajar yang mengangkat potensi-potensi lokal yang ada di suatu wilayah, dan bahan ajar tersebut digunakan di sekolah wilayah tersebut. Bahan ajar ini digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih memahami konsep yang dipelajari karena berkenaan dengan kehidupan di tempat mereka tinggal, agar mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan berdasarkan hasil literasi, demi meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik. Dalam pengembangan modul ini banyak hal yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahapan validasi para ahli yang mendukung pengembangan modul berwawasan lokal ini. Ahli yang terlibat dalam pengembangan modul ini diantaranya ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Dengan adanya validasi dari ketiga ahli ini maka modul yang telah dirancang layak untuk digunakan dan diujikan di jenjang sekolah yang ditentukan.
3. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam penyampaian sebuah pembelajaran dari berbagai model pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran DL merupakan model pembelajaran yang terpusat pada guru, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik hanya mendengarkan dan melakukan kegiatan sesuai instruksi dari guru. Hal ini

menjadi sebuah kelebihan, karena guru akan mudah mengontrol proses pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk bisa mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan hidmat.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh bahan ajar berwawasan lokal terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada konsep pencemaran lingkungan di SMA Tunas Persada.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bahan informasi mengenai penggunaan Bahan Ajar Berwawasan Lokal sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dalam menyelesaikan masalah sehingga menjadi solusi dalam perkembangan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah
Memberikan informasi dan bahan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Bahan Ajar Berwawasan Lokal.

b. Bagi Guru

Bahan informasi untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dalam memberikan materi pelajaran pada peserta didik khususnya pada sub konsep pencemaran air membentuk suatu pola.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman yang lebih dalam pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengembangkan pemikiran peserta didik agar lebih berpikir kreatif dan saintis dalam menganalisis sebuah konsep.